

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Hal ini saling berkaitan, karena apabila dalam sebuah Negara tingkat kualitas sumber daya masyarakat nya maju, maka hal itu akan mengakibatkan kualitas sebuah Negara juga maju, dan dapat bersaing dengan berbagai Negara yang maju yang ada.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, berbunyi bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dapat menjadi instrumen yang digunakan dalam membentuk kualitas individu dalam suatu Negara, sehingga dengan meningkatnya kualitas individu, baik itu dalam hal Personal, maupun Sosial, yang berdampak kepada kesejahteraan dan kemajuan bangsa dalam menghadapi tantangan zaman yang sedang dialami, maupun yang akan dihadapi nantinya.

Pada masa ini, tidak dipungkiri Pendidikan sudah menjadi suatu prioritas utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus dirasakan oleh setiap lapisan kehidupan manusia, baik itu ketika masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan hingga Seorang itu Sudah memasuki usia Tua. Hal ini, diharapkan agar nilai-nilai luhur dalam pendidikan dapat membentuk konsepkehidupan manusia yang lebih baik, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman.

Untuk dapat mewujudkannya, tentu tidak lah mudah, dibutuhkan tekad, dan perencanaan yang matang, dan mudah dirasakan oleh setiap individu di sebuah Negara. Proses yang dilaksanakan juga bertahap, dimulai dari lembaga pendidikan, para pendidik, peserta didik, hingga metode/ model pembelajaran

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Reublik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.2.

yang disajikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam ruang-ruang kelas ketika terjadinya kegiatan belajar mengajar.

Lembaga pendidikan juga tidak kalah penting, bagi sebuah Negara. Pendidikan menjadi sebuah wadah untuk mencetak sumber-sumber daya manusia yang berperan sebagai penerus bangsa yang nantinya akan membawa negara tersebut untuk berkembang dan maju di masa depan. Serta mampu bersaing dengan sumber-sumber daya manusia lainnya, baik dari negara itu sendiri, maupun dari negara lain. Tidak heran jika sebuah negara secara khusus memperhatikan dunia pendidikan, terkhusus dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat ideal dan juga bermakna bagi setiap warga negaranya, agar melalui pendidikan dapat ditemukan perubahan ke arah yang lebih baik. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia karena ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan akan mengantarkan manusia menuju kebaikan dan ketakwaan, serta kemuliaan di dunia dan di akhirat. Di hadapan bukan hanya manusia, namun juga pencipta alam semesta.<sup>2</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan Di Indonesia harus bisa dilaksanakan dan dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat, baik itu masyarakat yang kaya, ataupun masyarakat yang miskin, baik itu masyarakat yang tinggal di tengah kota yang mudah diakses, maupun masyarakat yang masih berada di daerah terpencil. Hal ini harus dilakukan agar pemerataan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Jadi tidak ada ketimpangan Sosial dalam mendapat hak pendidikan oleh negara dan manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat seutuhnya, yang menjadikan tingkat kualitas masyarakat, baik itu yang kaya, atau miskin, yang bertempat di pusat kota, maupun yang berada di daerah terpencil dapat sama sama membangun Negara ke arah kemajuan dan kesejahteraan.

Seiring perkembangan zaman, proses pelaksanaan pembelajaran kian berubah dan beradaptasi dengan era modern yang kita alami pada saat ini. Hal ini tidak

---

<sup>2</sup> Burhanuddin Az-Zarnuji. 2004. *Ta'lim al-Muta'allim*. Sudan: Dar Al Sudaniyah Li Al Kutub, h.4.

terlepas dari kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang di masyarakat di zaman modern pada saat ini.

Pada era modern ini, teknologi, dan informasi menjadi sangat mudah diakses oleh setiap masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Setiap informasi dapat kita manfaatkan dan kita akses dengan mudah dan praktis, untuk pembelajaran. Hal ini menjadi berita baik, khususnya bagi seorang pendidik, dan peserta didik dengan kemudahan ini. Untuk itu pemerintah harus terus mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya kurikulum pendidikan yang ada harus dimaksimalkan dan efektif dengan kemajuan dan kemudahan informasi yang kita dapatkan. Niscaya dengan hal tersebut pendidikan di Indonesia dapat maju dan tercipta kualitas sumber daya masyarakat yang lebih baik.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk mencanangkan Kurikulum 2013 sebagai salah satu usaha untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi saat ini di dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan agar manusia Indonesia tumbuh menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, dan juga afektif, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa, dan ikut serta pula dan kontribusi untuk peradaban dunia.<sup>3</sup>

Berdasarkan Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan Saintifik, atau pendekatan keilmuan, (*Student Centered Active Learning*), dimana proses pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa, siswa yang aktif, mencari, mengolah informasi selama pembelajaran berlangsung. Dan Guru hanya sebagai Fasilitator saja. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang bertujuan agar siswa mengembangkan cara berfikir ilmiah, sehingga dapat membentuk pemahaman sendiri dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Kajian hukum memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menegakkan Amaliah ummat Islam dalam hal ibadah dan

---

<sup>3</sup>Permendikbud. No 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah 2013, h.4.

syariat. Mata kuliah ini memuat muatan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan manusia sesuai dengan akidah Islam. Ciri utama dari topik ini adalah bagaimana melakukan berbagai bentuk ibadah, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan orang lain. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab seorang guru adalah memimpin dalam mendidik, mengkomunikasikan syariat Islam dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang aplikatif, sedangkan pendidikan itu sendiri bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap anak didik agar dapat berdiri tegak. memiliki. Oleh karena itu, individu harus diberikan kesempatan yang berbeda untuk mengembangkan berbagai hal, termasuk konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain, penting untuk mengalami pertumbuhan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

Komalasari menunjukkan sejumlah tantangan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah yang tidak membantu. Infrastruktur untuk pendidikan adalah yang kedua (media, alat, dan sumber belajar tidak memadai). Terakhir, lingkungan siswa (motivasi siswa, latar belakang) masih kurang kondusif. Keempat, kekurangan uang atau biaya kuliah. 5. Ada batas waktu. Keenam, kurangnya dukungan dari masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan. Kejelasan kurikulum dan tingkat kesulitan berada di nomor tujuh.<sup>5</sup>

Tenaga pendidik, dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak luput menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran pendidik harus dapat mengaplikasikan pembelajaran, dan merancang Metode dan strategi dalam proses pembelajaran. Terkhusus Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Halfian Lubis, mengidentifikasi berbagai permasalahan Guru PAI. Diantaranya:

---

<sup>4</sup>Nanang Fattah.2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya, h.5.

<sup>5</sup>Komalasari.2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Refika Aditama,h.248.

1. Penguasaan materi keilmuan belum maksimal. terutama Guru PAI SMP/SMA. Untuk Jenjang SD bisa dimaklumi, karena materi yang relatif mudah. Namun hal yang penting adalah bagaimana Guru mampu memberikan penjelasan dengan mengambil *Ibrah* (pelajaran) dari materi yang disampaikan kepada peserta didik.
2. Lebih menekankan kepada ranah Kognitif (ilmu). Menurut Halfian, seorang Guru hendaknya tidak menekankan kepada ilmunya saja, melainkan pada nilai keterampilan (Psikomotorik). Karena salah satu persoalan peserta didik, diantaranya kurang percaya diri, motivasi, dan semangat belajar. Maka seorang Guru mempunyai tugas dalam menanamkan sikap, percaya diri, motivasi, dan semangat belajar kepada peserta didik.
3. Penggunaan media, sumber, dan sarana yang belum memadai.
4. Penguasaan metode pembelajaran, masih berorientasi kepada Guru *Teacher Centered Learning* (TCL). Sebaiknya sesuai dengan Kurikulum 2013, maka siswa yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Penguasaan terhadap keterampilan penilaian pembelajaran. Sampai saat ini, masih ada Guru PAI yang belum paham terkait penilaian pembelajaran yang dilakukan. Padahal penilaian pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain itu, secara konseptual, guru hanya berfungsi sebagai pemandu untuk mendorong siswanya agar mandiri dalam mencari informasi segar.<sup>7</sup> Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan, konsep tersebut tidak sejalan maksimal, sesuai konsep Pendidikan secara *Scientific* dalam kurikulum 2013.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah merupakan salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah Yang diminati masyarakat di Desa Tanjung Gusta, yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya, lokasi yang terletak termasuk strategis, dan juga berbagai Ekstrakurikuler yang sudah menorehkan berbagai Prestasi untuk Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah. Sehingga dengan berbagai alasan ini

---

<sup>6</sup><https://kalbar.kemenag.go.id/id/berita/menidentifikasi-5-permasalahan-guru-PAI>

<sup>7</sup>Marwiyah, Alauddin, Muhammad Khaerul Ummah. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Deepublish, h. 13-14.

Madrasah ini dapat mencetak para pelajar yang cerdas, dan berprestasi. Maka dengan beberapa faktor yang telah disebutkan menjadi salah satu aspek mengapa Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diminati Masyarakat, terkhusus di Desa Tanjung Gusta.

Berdasarkan observasi awal pada Madrasah tersebut, dalam hal ini adalah Guru pelajaran Fikih kesulitan dalam mengaplikasikan dan membentuk suasana belajar yang aktif, serta bersifat ilmiah. Apabila dilihat dari segi penguasaan materi pembelajaran, Guru sudah memahami materi pembelajaran dengan baik, namun dalam mengaplikasikan pembelajaran di kelas, dilihat bahwa tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif, dalam mengikuti pembelajaran, hanya sebagian siswa dalam kelas yang terlibat aktif, namun sebagian siswa lain cenderung pasif, serta tidak kondusif dalam pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan diatas, Maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian mengenai **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC LEARNING* KURIKULUM 2013 DI MTs AMALIYAH KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka fokus penelitian yang ingin diteliti adalah “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Dengan Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kec Sunggal Kab Deli Serdang”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan merumuskan Masalah Penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang ?.
2. Bagaimana Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.?

3. Bagaimana Proses Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Proses Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kec Sunggal Kab Deli Serdang?
2. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kec Sunggal Kab Deli Serdang?
3. Untuk Mengetahui Proses Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kec Sunggal Kab Deli Serdang?

#### **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, batasan masalah terletak pada partisipan penelitian. Partisipan penelitian melibatkan seluruh objek yang akan diteliti, dalam hal ini keseluruhan individu yang berinteraksi di dalam MTs Amaliyah, Kecamatan Sunggal, Kab Deli Serdang, baik itu Kepala Madrasah, WKM Bidang Kurikulum, serta Guru yang akan mengajar. Dalam hal ini Guru Bidang Studi Fikih yang mengajar di kelas IX E.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah, diharapkan dapat memberikan kontribusi Ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Fikih di Madrasah. Khususnya dalam pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning*

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi

- a. Untuk Sekolah: sebagai sumber informasi untuk meningkatkan standar pengajaran sekolah dan pertumbuhannya. Khususnya untuk Metode Pembelajaran Ilmiah hingga Pembelajaran Ilmu Hukum.
- b. Untuk Guru, sebagai saran dan ide untuk membantu guru meningkatkan standar belajar siswanya.

Bagi para peneliti, memperluas pengetahuan mereka dan mempertajam kemampuan analitis mereka.

